

# PERSONALITY OF MAIN STORES IN ROMAN DAS ERSTE MAL UND IMMER WIEDER WORKS LISA MOOS: ANALYSIS OF PSYCHOLOGY LITERATURE

Oleh: Susi Septiana  
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman  
[susiseptiana95@gmail.com](mailto:susiseptiana95@gmail.com)

## Abstract

This study aims to describe (1) the personality structure of the main character (2) the dynamics of the personality of the main character and (3) the personality development of the main character Lisa in Roman *Das erste Mal und immer wieder* by Lisa Moos. This research uses psychological approach with psychoanalysis theory Sigmund Freud. The data source of this research is Roman *Das erste Mal und immer wieder*. Data acquisition with reading and writing techniques. Data analysis technique used is descriptive qualitative. The validity of data obtained with semantic validity and reliability is used in intrarater and interrater reliability. The results showed (1) the personality structure of the main character consists of system Id, Ego and Superego. Lisa's actions are influenced by Id, Lisa does not complain to Klaus and her mother because of the rape committed by Opa Hans, Lisa blames herself for the rape committed by Marco, (2) The personality dynamics of the main characters consist of instinct of life, instinct of death, realistic anxiety, anxiety neurosis and moral anxiety. Lisa's life instinct is dominated by passion or libido against the characters Jörg and Stefan, and other survival efforts. Dead instinct includes Lisa refusing to eat when anorexia is attacked and when Lisa tortures herself. Lisa's realistic anxiety is the fear of Opa Hans's threat. Neurotic anxiety when abandoned by Jörg. Moral anxiety including his refusal to have an abortion. (3) Personality development uses Lisa includes defense mechanisms, such as repression, displacement, reaction formation and rationalisation.

Keywords: Analysis of literary psychology.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur kepribadian tokoh utama (2) dinamika kepribadian tokoh utama, dan (3) perkembangan kepribadian tokoh utama Lisa dalam Roman *Das erste Mal und immer wieder* karya Lisa Moos. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sumber data penelitian ini adalah Roman *Das erste Mal und immer wieder*. Pemerolehan data dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik dan reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian menunjukkan (1) struktur kepribadian tokoh utama terdiri dari sistem *Id*, *Ego* dan *Superego*. Tindakan Lisa yang dipengaruhi oleh *Id*, yaitu Lisa tidak mengadukan pada Klaus dan ibunya atas pemerkosaan yang dilakukan Opa Hans, Lisa menyalahkan diri sendiri atas pemerkosaan yang dilakukan Marco. (2) Dinamika kepribadian tokoh utama terdiri dari naluri hidup, naluri mati, kecemasan realistik, kecemasan neurosis, dan kecemasan moral. Naluri hidup tokoh Lisa didominasi oleh hasrat atau libido terhadap tokoh Jörg dan Stefan, dan upaya tindakan bertahan hidup lainnya. Insting mati meliputi Lisa tidak ingin makan ketika terserang penyakit anoreksia dan saat kesepian Lisa menyiksa diri sendiri. Kecemasan realistik dialami Lisa berupa ketakutan akan ancaman Opa Hans. Kecemasan neurotik saat ditinggalkan oleh Jörg. Kecemasan moral di antaranya penolakan dirinya untuk melakukan aborsi. (3) Perkembangan kepribadian yang dilakukan Lisa berupa mekanisme pertahanan, seperti represi, pemindahan, pembentukan reaksi dan rasionalisasi.

Kata kunci: Analisis psikologi sastra.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya asal-usul karya, apakah penciptaan sebuah karya sastra merupakan imajinasi pengarang, ilham, atau merupakan realita hidup pengarang. Welles dan Austin (2014: 81-82) menunjukkan empat model pendekatan psikologis, yang dikaitkan dengan pengarang, proses kreatif, karya sastra dan pembaca. Meskipun demikian, pendekatan psikologis pada dasarnya berhubungan dengan tiga gejala utama, yaitu: pengarang, karya sastra dan pembaca, dengan pertimbangan bahwa pendekatan psikologis lebih banyak berhubungan dengan pengarang dan karya sastra. Roman *Das erste Mal und immer wieder* merupakan sebuah karya Lisa Moos. Roman ini terbit pada tahun 2005 oleh *Wilhelm Goldmann Verlag*. Roman *Das erste Mal und immer Wieder* merupakan autobiografi Lisa Moos saat menjadi pelacur. Selain roman *Das erste Mal und immer wieder*, Lisa Moos juga menulis karya lain yang berjudul *Männer-Roulette*. *Männer Roulette* menceritakan kehidupan Lisa Moos setelah menjadi seorang pelacur. Wanita kelahiran Göttingen, 21 Februari 1968 saat ini tinggal di Mallorca bersama kedua putranya.

Dibandingkan dengan *Männer Roulette*, roman *Das erste Mal und immer wieder* dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan memiliki beberapa kelebihan: Pertama, roman *Das erste Mal und immer wieder* merupakan roman karya seorang mantan pelacur bernama Lisa Moos. Sebagai seorang mantan pelacur Lisa Moos sama sekali tidak memiliki latar belakang sebagai penulis, tetapi Lisa Moos sangat piawai dalam membuat cerita *Das erste Mal und immer wieder*. Bahasanya ringan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Alur yang ditawarkan dalam roman ini sangat memikat. Teknik sudut pandang orang pertama sebagai pencerita digunakan dalam roman ini, sehingga pembaca dapat mengetahui kondisi

psikologis tokoh utama melalui penceritaan yang dibawakan oleh tokoh itu sendiri.

Kedua *Das erste Mal und immer wieder* merupakan autobiografi Lisa Moos. Pengalamannya dalam dunia prostitusi diceritakan secara gamblang. Mulai dari penyebab terjunnya Lisa Moos ke dalam dunia prostitusi hingga suka duka kehidupan Lisa Moos saat menjadi pelacur. Persahabatan, penghinaan dan cinta turut mewarnai alur cerita roman ini. Ditambah dengan penyimpangan moral yang kental dengan dunia seksualitas, roman ini semakin menarik untuk dibaca.

Ketiga konflik batin dan kekalutan emosi yang bertubi-tubi dialami oleh tokoh utama, yaitu berawal saat ayahnya meninggal. Kehilangan sosok ayah dalam kehidupannya mempengaruhi kondisi psikologis Lisa. Lisa menjadi pribadi yang tertutup setelah kepergian sang ayah. Hadirnya ayah tiri dan kakek tiri dalam kehidupannya justru membuat Lisa semakin terpuruk. Kakek tirinya bernama Opa Hans, memperkosa Lisa saat Lisa sedang mengambil kentang di ruang bawah tanah. Peristiwa pemerkosaan yang dilakukan kakek tirinya terhadap Lisa membuatnya takut dan trauma. Ketakutannya berkembang menjadi *phobia* terhadap ruang bawah tanah. Tidak hanya sekali saja, kejadian yang sama kembali dialami Lisa. Saat pesta akhir tahun Lisa diperkosa oleh temannya yang bernama Marco. Ketakutan dan kesedihan kembali mengganggu kejiwaan Lisa. Lisa harus melakukan aborsi di usianya yang ke 15 tahun. Pemerkosaan yang dialaminya serta tuntutan ekonomi membuat Lisa Moos ketagihan menjadi penjaja seks. Akibat dari pemerkosaan yang dialami Lisa, kejiwaan Lisa terguncang dan membentuk kepribadian Lisa. Untuk melihat lebih lanjut bagaimana kepribadian tokoh utama Lisa dalam roman *Das erste Mal und immer wieder* maka perlu dilakukan kajian terhadap roman ini. Peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan memanfaatkan psikoanalisis Sigmund Freud. Teori

psikoanalisis Sigmund Freud dipilih penelitian ini karena dianggap paling tepat. Hal tersebut dikarenakan dalam teori Freud meliputi: struktur kepribadian, dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian. Ketiga teori Freud tersebut dapat memahami dan menjelaskan konflik batin serta lika-liku kepribadian yang terjadi pada tokoh utama yaitu, Lisa.

Tujuan peneliti menggunakan psikologi sastra adalah untuk mendeskripsikan aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya. Daya tarik utama dalam psikologi sastra adalah masalah kejiwaan yang dialami oleh para tokoh, dalam penelitian ini khususnya masalah kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama Lisa. Lika-liku kepribadian yang dialami Lisa Moos menarik untuk dilakukan penelitian. Alur cerita dalam roman ini diyakini terdapat muatan emosi yang dialami oleh Lisa Moos membentuk kepribadian Lisa Moos.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2017 hingga April 2018 bertempat di Yogyakarta.

### **Target/ Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah roman *Das erste Mal und immer wieder* karya Lisa Moos yang diterbitkan oleh Wilhelm Goldmann Verlag, München tahun 2007 dengan ISBN-10: 3-442-15422-7. Jumlah halaman 314 halaman.

### **Prosedur**

Penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Membaca secara berulang-ulang dan memahami isi roman *Das erste Mal und immer wieder*.

2. Mencatat kata, frasa atau kalimat yang termasuk dalam data penelitian dengan bantuan komputer sebagai bahan penulisan data.
3. Melakukan pemahaman dan penafsiran antar data.
4. Mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan kelompok permasalahan yang diteliti lalu disajikan dalam bentuk tabel.
5. Mendeskripsikan data yang sudah dikelompokkan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat atau paragraf yang menyangkut struktur kepribadian, dinamika kepribadian tokoh utama dan perkembangan kepribadian dalam roman *Das erste Mal und immer wieder*. Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat. Dalam hal ini peneliti membaca roman secara cermat dan berulang-ulang. Data yang telah didapat dari hasil pembacaan cermat kemudian akan dicatat dibuat dalam kumpulan data dengan bantuan komputer sebagai bahan penulisan data.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan langkah terakhir peneliti menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi roman *Das erste Mal und immer wieder*.

Roman *Das erste Mal und immer wieder* merupakan roman karya Lisa Moos yang sekaligus merupakan autobiografinya saat menjadi pelacur. Roman *Das erste Mal und immer wieder* pertama kali diterbitkan pada tahun 2005 oleh Goldmann Verlag yang terdiri dari 315 halaman dan 23 bab. Setiap bab dalam roman ini memiliki cerita yang saling berkaitan dan berisi perjalanan hidup Lisa saat menjadi seorang pelacur.

### B. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Lisa Dalam Roman *Das erste Mal und immer wieder*.

Dalam struktur kepribadian terdapat tiga sistem penting yang *Id* bekerja dengan prinsip-prinsip kenikmatan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Cara kerja *Id* menginginkan kenikmatan dan menghindari ketegangan. Alasan inilah yang kemudian membuat *Id* memunculkan *Ego*. *Ego* berkembang dari *Id* agar orang mampu menangani realita. Hal ini muncul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan baik dengan dunia kenyataan (*Realität*). *Superego* bekerja berdasarkan prinsip idealistik atau menuntut kesempurnaan. Pada dasarnya *Superego* merupakan elemen yang mewakili nilai-nilai orang tua mengenai norma sosial.

Berikut ini merupakan tindakan Lisa yang termasuk dalam struktur kepribadian.

#### 1. Keadaan Lisa Setelah Peristiwa Pemerkoasaan.

*Id* sebagai segi kepribadian tertua yang dibawa sejak lahir hanya mengenal rasa senang dan tidak senang. Di dalam *Id* juga terdapat proses

primer yaitu pembentukan hasrat atau keinginan agar dapat mengurangi atau menghilangkan tegangan. *Id* Lisa begitu jelas ingin memberitahu ibu dan ayah tirinya mengenai pemerkoasaan yang dialaminya. Dengan demikian Klaus akan memarahi Opa Hans dan Lisa tidak akan diperkosa lagi oleh Opa Hans. Akan tetapi *Ego* menentang keinginan Lisa. Sistem *Ego* muncul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan baik dengan dunia kenyataan (*Realität*). *Ego* mempertimbangkan ancaman Opa Hans, jika Lisa mengatakan peristiwa pemerkoasaan itu pada Klaus dan ibunya, maka Opa Hans akan mengatakan bahwa pemerkoasaan itu terjadi akibat Lisa telah menggodanya, sehingga Lisa dan keluarganya akan diusir dan ibunya kembali menjanda. Pada akhirnya Lisa memutuskan untuk tidak mengatakan peristiwa pemerkoasaan itu pada Klaus dan ibunya.

### C. Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Lisa dalam Roman *Das erste Mal und immer wieder*.

Freud mengatakan (via Alwisol, 2016: 19) manusia sebagai sistem yang kompleks memakai energi untuk berbagai tujuan seperti bernafas, bergerak, mengamati, dan mengingat. Manusia sebagai individu yang rumit memiliki energi yang ada di dalam setiap individu. Energi ini dinamakan energi psikis, berasal dari energi fisiologis (pulsus *Id*) seperti insting atau naluri dan kecemasan. Dinamika kepribadian yang dialami Lisa meliputi insting hidup, insting mati dan kecemasan.

#### 1. Insting Hidup (*eros*)

Insting hidup disebut juga dengan naluri untuk bertahan hidup. Energi yang dipakai oleh

insting hidup disebut *libido*. Libido tidak hanya mengenai seks tetapi juga tentang pertahanan hidup. Lisa mengalami insting hidup saat masalah yang dialaminya begitu banyak dan berkeinginan untuk segera menyelesaikannya agar Lisa bisa mengatur kehidupannya sendiri.

Di usianya yang masih remaja, Lisa harus menghadapi begitu banyak masalah. Pemerksaan yang mengakibatkan fobia dan diusirnya Lisa dari rumah Klaus menguatkan keinginan Lisa untuk segera bangkit dari keterpurukan. Lisa tidak ingin terus-menerus terkurung dalam masalah yang mengakibatkan dia harus bergantung pada orang lain. Meskipun Lisa tidak tahu kapan semua masalahnya akan berakhir, tetapi *Id* Lisa menginginkan segera bangkit menyelesaikan masalahnya agar Lisa bisa mengatur kehidupannya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Oleh karena itu Lisa memutuskan untuk bekerja menjadi pelacur.

Tindakan yang dilakukan Lisa dipengaruhi oleh sistem *Id* dan *Ego* dalam dirinya. *Id* memiliki keinginan agar Lisa segera memulai bekerja sebagai pelacur. Insting yang dimiliki *Id* tersebut direspon oleh sistem *Ego*. Hal itu disebabkan insting *Id* yang muncul merupakan prioritas yang harus dipuaskan agar Lisa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2. Insting Mati (*Thanatos*)

Insting mati disebut juga dengan insting merusak atau *destruktif*. Insting mati mendorong orang untuk merusak diri sendiri, dan dorongan agresif merupakan bentuk penyaluran agar orang tidak membunuh dirinya sendiri (*suicide*).

Contoh tindakan Lisa yang termasuk dalam insting mati adalah ketika Lisa kembali

memutuskan ke bar untuk menghilangkan rasa kesepiannya akan sosok Stefan. Keinginan Lisa akan hadirnya laki-laki pada hari itu tidak terpenuhi, sehingga membuat Lisa memutuskan untuk menyiksa diri ke ruang ganti. Tindakan Lisa menyiksa diri dipengaruhi oleh sistem *Id* sebagai akibat insting yang dimiliki *Id* tidak dapat terpenuhi. *Id* Lisa berusaha menekan *Ego* untuk merusak diri sendiri dengan menyiksa diri sendiri. *Ego* Lisa sudah tidak dapat lagi menekan keinginan *Id*, sehingga membiarkan *Id* mewujudkan keinginannya dengan menyiksa dirinya sendiri.

## 3. Kecemasan (*anxiety*)

Kecemasan (*anxiety*) berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti. Ketika hal tersebut terjadi, keadaan emosi tidak memiliki objek yang jelas. Terkadang seseorang akan mempersiapkan sesuatu untuk menghadapinya karena dianggap sebagai tantangan.

### a. Kecemasan Realistik

Kecemasan realistik atau objektif adalah perasaan takut adanya bahaya yang mengancam di dunia nyata (Alwisol, 2016: 25). Menurut Opa Hans Lisa telah menggodanya, sehingga Opa Hans tergoda untuk memperksa Lisa. Opa Hans juga mengancam Lisa supaya tidak mengatakan pemerksaan itu kepada siapapun. Jika Lisa mengadakan hal itu pada Klaus dan ibunya, maka Opa Hans akan mengatakan bahwa Lisa lah yang telah menggodanya, sehingga peristiwa pemerksaan itu terjadi. Akibatnya Lisa beserta keluarganya akan diusir dari rumah Klaus. Saat itu Lisa berjalan menuju dapur melihat Klaus dan ibunya berada di sana.

*Id* dalam diri Lisa menginginkan untuk mengatakan peristiwa yang telah menimpanya. Akan tetapi *Ego* sebagai penghubung dengan dunia nyata menolak untuk mengungkapkannya. Jika Lisa menceritakan peristiwa pemerkosaan yang dilakukan Opa Hans maka Lisa dan keluarganya akan diusir. Kekhawatirannya semakin terlihat ketika Lisa memikirkan ibunya yang akan kembali menjanda jika Lisa memberitahu pada ibunya dan Klaus peristiwa pemerkosaan yang dialaminya, merupakan kecemasan realistik.

#### b. Kecemasan Neurotik

Kecemasan Neurotik berkaitan dengan ketakutan hukuman yang akan diterima dari orang tua maupun orang lain yang mempunyai otoritas jika seseorang memuaskan instingnya sendiri. Masalah yang begitu banyak dialami Lisa, membuat Lisa seperti terkurung di dalam kehidupannya sendiri. Lisa tidak bisa berbuat apa-apa kecuali hanya mengikuti alur perjalanan hidupnya. Keutuhan rumah tangganya dengan Jörg merupakan hal penting dalam kehidupan Lisa. Cintanya pada Jörg tidak akan pernah pudar meskipun Jörg telah menyakiti Lisa berulang kali. Hal tersebut mengakibatkan Lisa mengalami kecemasan neurotik, yaitu rasa takut kehilangan Jörg, jika Lisa tidak menuruti permintaannya. Lisa hanya bisa menangis membayangkan laki-laki yang dicintainya tidur dengan perempuan lain. Bagi Lisa, Jörg sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan Lisa. Lisa tidak menginginkan Jörg pergi meninggalkannya karena Lisa takut kehidupannya akan hancur. Ketakutan yang dialami Lisa membuat Lisa harus bertahan dan mengalah untuk menuruti semua permintaan Jörg

meskipun Lisa harus merasakan sakit. Tindakan Lisa tersebut termasuk dalam kecemasan neurotik.

#### c. Kecemasan Moral

Kecemasan moral merupakan dasar ketakutan akan suara hati individu sendiri. Ketika individu termotivasi untuk mengekspresikan impuls instingtual yang berlawanan dengan nilai moral, maka ia akan merasa malu atau bersalah.

1) Kecemasan moral Lisa saat Lisa ingin mencuri tas Rolf.

Saat Lisa memasuki lobi hotel, Lisa melihat tas Rolf yang dipenuhi uang. Lisa heran siapa sebenarnya Rolf. *Id* dalam diri Lisa menginginkan untuk mencuri tas Rolf dan kabur dari hotel. Tiba-tiba saat Lisa sedang bercinta dengan Rolf, Lisa teringat maksudnya untuk mengambil uang Rolf dan hal itu membuat Lisa tidak tenang.

Sesampainya di hotel Rolf langsung memesan anggur dan mandi. Saat itu Lisa yang sedang membutuhkan uang untuk aborsi, berniat mencuri dompet Rolf saat Rolf mandi. Sebelum Lisa memutuskan untuk mengambil dompet dan kabur dari hotel, Rolf sudah selesai mandi dan Lisa mengurungkan niatnya. Sikap Rolf yang begitu ramah pada Lisa, membuat Lisa terbuai oleh pesona Rolf. Mereka bercinta dan Lisa merasa nyaman saat Rolf berada di sisinya. Saat sedang bercinta Lisa teringat keinginannya mencuri tas Rolf. Akan tetapi, hal itu membuat perasaannya tidak tenang. Hal tersebut terjadi akibat *Superego* menyadarkan Lisa tentang tindakannya termasuk melanggar norma. Akhirnya Lisa meminta Rolf untuk berhenti bercinta. Lisa memutuskan untuk jujur pada Rolf dan Lisa yakin hal itu akan membuat Rolf marah

padanya. Tetapi semua itu bukan masalah bagi Lisa, Lisa hanya ingin menghilangkan rasa bersalahnya karena berniat mencuri dompet Rolf. Keinginan Lisa untuk jujur kepada Rolf termasuk dalam kecemasan moral.

#### **D. Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama Lisa dalam roman *Das erste Mal und immer wieder*.**

Kepribadian berkembang dalam hubungannya dengan empat macam sumber tegangan pokok, yaitu proses pertumbuhan fisiologis, frustrasi, konflik dan ancaman. Sebagai akibat dari meningkatnya tegangan karena keempat sumber itu, maka seseorang terpaksa harus belajar cara- cara yang baru untuk mereduksi tegangan. Adapun perkembangan kepribadian yang dialami oleh tokoh utama Lisa dalam roman *Das erste Mal und immer wieder*, yaitu represi, pemindahan (*displacement*), pembentukan reaksi (*reaction formation*), rasionalisasi (*rasionalitation*).

##### 1. Represi

Represi adalah pelepasan secara sengaja sesuatu dari kesadaran (*conscious*). Tugas represi adalah mendorong keluar impuls-impuls *Id* yang tak diterima oleh alam sadar kembali ke alam tidak sadar. Karena pada dasarnya tugas dari represi adalah upaya penolakan secara tidak sadar terhadap sesuatu yang membuat tidak nyaman atau menyakitkan.

Dua tahun setelah pemerkosaan yang dilakukan Opa Hans, Lisa kembali diperkosa oleh temannya yang bernama Marco. Pemerkosaan itu terjadi saat Lisa sedang merayakan pesta akhir tahun. Lisa tidak pernah menyangka jika Marco tega melakukan hal itu padanya. Perasaan kecewa

tidak dapat dibendung dalam diri Lisa. Lisa akhirnya memutuskan untuk mencoba menahan tekanan dan kesakitan tersebut melalui mekanisme pertahanan represi, yaitu dengan cara menyalahkan diri sendiri. Agar Lisa bisa tidur nyenyak sejak saat itu.

##### 2. Pemindahan (*Displacement*)

*Displacement* menurut Corey (via Suryabrata, 2003: 19) adalah suatu mekanisme pertahanan *Ego* yang mengarahkan energi kepada objek atau orang lain apabila objek asal atau orang yang sesungguhnya tidak bisa dijangkau.

Saat mengambil kentang di bawah tanah, Lisa diperkosa oleh Opa Hans. Lisa hanya bisa pasrah dan menangis. Setelah diperkosa, Opa Hans memarahi Lisa. Perasaan marah seharusnya ditunjukkan oleh Lisa, bukan oleh Opa Hans. Opa Hans menyalahkan dan memarahi Lisa dan mengatakan penyebab dari pemerkosaan ini terjadi karena ulah Lisa yang berjalan tidak senonoh. Lisa semakin marah karena Opa Hans telah menuduhnya menjadi penyebab pemerkosaan itu terjadi. Tetapi karena rasa takut, Lisa tidak bisa menunjukkan rasa marahnya pada Opa Hans. Oleh karena itu Lisa mencari objek pengganti dengan menutup pintu dengan suara keras.

Kalimat di atas menunjukkan perasaan Lisa yang sangat marah kepada Opa Hans karena telah memperkosanya. Tetapi Lisa tidak bisa melampiaskan rasa marahnya kepada Opa Hans karena rasa takut. Lisa mencoba mencari objek pengganti yang dirasa dapat dijangkau untuk melampiaskan kemarahannya. Dan mekanisme pertahanan *Ego* menunjukkan rasa marah Lisa

dengan melimpahkan pada pintu dan menutupnya dengan suara keras.

### 3. Pembentukan Reaksi (*Reaction Formation*)

Reaksi formasi adalah bagaimana mengubah suatu impuls yang mengancam dan tidak sesuai serta tidak dapat diterima norma sosial diubah menjadi suatu bentuk yang lebih dapat diterima.

Sebelum menikah dengan Jörg ibu mertua Lisa sudah menunjukkan ketidaksenangannya kepada Lisa. Lisa dianggap oleh ibu mertuanya akan melakukan berbagai macam cara agar bisa mendapatkan Jörg. Tidak hanya ibu mertuanya, setelah menikah Jörg menunjukkan perubahan sikap yang negatif kepada Lisa. Lisa menganggap bahwa Jörg dan ibu mertuanya hanya menginginkan anak yang dilahirkan Lisa. Lisa berusaha menyelamatkan *ego* dengan menggunakan mekanisme pembentukan reaksi yaitu mengganti impuls atau perasaan yang menimbulkan kecemasan dengan impuls atau perasaan lawan kebalikannya dalam kesadaran. Lisa yang awalnya kecewa pada ibu mertuanya mencoba memperbaiki hubungan di antara keduanya dengan menjalin persahabatan dan menumbuhkan kasih sayang pada ibu mertuanya.

### 4. Rasionalisasi (*Rasionalisation*)

Rasionalisasi memiliki tujuan untuk membantu individu mengatasi kekecewaan atas kegagalan yang dialaminya agar lebih berfikir rasional dalam menerima peristiwa yang terjadi. Selain itu untuk memberikan alasan yang dapat diterima atas perilaku yang dilakukan.

Lisa tidak bisa melakukan apa-apa lagi kecuali hanya bisa menerima atas apa yang terjadi dalam hidupnya. Permasalahan yang begitu

banyak baik dengan dirinya sendiri maupun rumah tangganya seperti tidak berujung. Rumah tangganya bersama Jörg dan Stefan berakhir dengan perpisahan. Kisah cinta sejati yang selama ini Lisa nantikan belum bisa Lisa temukan. Sakit hatinya terhadap Jörg karena pengkhianatan yang dilakukannya dan perpisahan dengan Stefan yang pergi tanpa alasan saat Lisa masih mengandung Steffen. Konflik batin yang Lisa rasakan seperti tidak ada hentinya ketika memikirkan mereka. Rasa cintanya kepada Jörg berubah menjadi rasa benci dan marah. Begitupula perasaan Lisa ketika mengingat Stefan. Lisa masih mencintai Stefan sehingga, Lisa merasa tersiksa dengan perpisahan di antara mereka. Lisa berusaha menerima semua peristiwa yang terjadi, meskipun Lisa belum bisa menemukan cinta sejatinya. Lisa tidak berhenti berharap untuk terus menunggu. Yang perlu Lisa lakukan sekarang adalah melanjutkan hidupnya, terus bermimpi dan tidak berhenti berharap. Tindakan Lisa tersebut merupakan rasionalisasi sebagai upaya untuk menerima keadaan hidupnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Tingkah laku Lisa yang didominasi oleh *Id* di antaranya Lisa membatalkan keinginannya untuk mengadakan pemerkosaan yang dialaminya. Hal tersebut dikarenakan Lisa teringat ancaman Opa Hans yang akan mengusirnya, jika Lisa mengadakan pada ibunya dan Klaus. Konflik batin juga Lisa alami pada saat pemerkosaan yang dilakukan oleh Marco. Lisa lebih memilih menyalahkan diri sendiri. Hal tersebut dilakukan oleh *Id* agar Lisa tidak begitu terbebani akibat pemerkosaan tersebut. Beberapa minggu setelah pemerkosaan terjadi, Lisa hamil dan memilih

menggugurkan kandungannya. Pemerksaan yang pernah Lisa alami dan kondisi ekonomi yang terhimpit membuat Lisa membulatkan tekadnya untuk menjadi pelacur.

Tingkah laku Lisa yang didominasi oleh *Superego* pada saat Lisa sedang bercinta dan menyadari kepergiannya bersama Rolf ke sebuah hotel dan bercinta adalah sebuah kesalahan. Dalam diri Lisa juga timbul kegelisahan saat Lisa teringat keinginannya untuk mencuri tas Rolf dan membawanya kabur. Selain itu, pada saat Stefan mengajak Lisa untuk datang ke rumahnya, Lisa mengira Stefan ingin bercinta dengannya. Tetapi dugaan Lisa salah. Stefan mengajak Lisa ke rumahnya untuk minum kopi. *Libido* yang awalnya mendominasi pikiran Lisa seketika berubah menjadi rasa malu. *Superego* juga berperan kuat pada saat Lisa hamil anak Jörg dan dipaksa untuk menggugurkan kandungannya, tetapi Lisa menolak. Lisa tetap teguh untuk tidak menggugurkan kandungannya. Akan tetapi sebagian besar tindakan Lisa didominasi oleh *Id* dibandingkan *Superego*, yaitu Lisa hanya mementingkan keinginan pribadinya tanpa mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya.

Insting hidup yang dialami Lisa, yaitu ketika Lisa memiliki banyak masalah, Lisa ingin segera menyelesaikan masalah agar Lisa tidak lagi bergantung pada orang lain. Insting hidup lain yang dialami Lisa, yaitu Lisa memutuskan untuk menjual barang-barangnya agar Lisa bisa membeli makanan. Selain insting hidup, Lisa juga mengalami insting mati. Insting mati yang dilakukan oleh Lisa yaitu saat Lisa terserang penyakit anoreksia. Pada saat Lisa tidak ada

kegiatan di bar, Lisa lebih memilih untuk menyiksa diri di ruang ganti.

Kecemasan realistik yang dialami Lisa, yaitu berupa rasa takut akan ditinggalkan oleh Jörg. Kecemasan neurotik yang dialami Lisa, yaitu berupa ketakutan akan ancaman Opa Hans yang akan mengusir Lisa dan ibunya, jika Lisa mengadakan pemerksaan yang dilakukan oleh Opa Hans. Kecemasan moral yang dialami Lisa meliputi penolakan dirinya untuk melakukan aborsi, perasaan bersalah ketika dia akan mencuri tas milik Rolf, perasaan malu terhadap Stefan yang semula Lisa anggap akan mengajaknya tidur..

Dalam mereduksi gejala batinnya, Lisa menggunakan mekanisme pertahanan individu represi, pemindahan, reaksi formasi dan rasionalisasi. Lisa menggunakan mekanisme pertahanan represi untuk menghindari rasa kecewa akibat pemerksaan yang dilakukan Marco. Mekanisme pertahanan pemindahan dilakukan Lisa sebagai usaha melampiaskan kemarahan dengan membanting pintu, mabuk-mabukkan dan tidur dengan laki-laki lain. Sistem pertahanan individu yang dilakukan Lisa sebagai pembentukan reaksi yaitu memperbaiki hubungan dengan ibu mertuanya. Dan terakhir mekanisme pertahanan pembentukan reaksi dilakukan Lisa dengan berusaha menerima jalan hidupnya dan berfikir rasional.

### **Saran**

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu agar pembaca dapat lebih mengerti isi roman *Das erste Mal und immer wieder* dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang berbeda. Selain itu penelitian ini dapat

dijadikan bahan masukan untuk penelitian yang berbeda, baik meneliti roman yang sama dengan kajian yang berbeda atau meneliti roman yang berbeda dengan kajian yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonym. *Das Erste Mal Und Immer Wieder*. 2017. <https://www.amazon.de/erste-wieder-autobiografische-Schilderung-Prostituierten/>. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2017. Pukul 08.45 WIB

Anonym. *Zusammenfassung Das Erste Mal Und Immer Wieder*. 2012. <http://liviato.de/buch/zusammenfassung/das-erste-mal-und-immer-wieder-die-autobiografische-schilderung-einer-prostituierten/>. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2017. Pukul 10.00 WIB.

Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press

Lisa Moos. 2007. *Das erste Mal und immer wieder*. München: Wilhelm Goldman Verlag

Minderop Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Nurgiyantoro Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastaan (edisi terjemahan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia